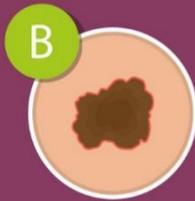


# Kenali Gejala Kanker Melalui Benjolan



Keratosis Pilaris



Kapalan



Kutil



Lipoma



Hematoma





## DAFTAR ISI

Kenali Gejala Kanker Melalui Benjolan.....	2
Jenis-Jenis Benjolan pada Kulit .....	6
Membedakan Benjolan yang Berbahaya dan Tidak .....	19
Kenali Gejala Kanker Selain dari Benjolan .....	26
Cara Mengatasi Penyakit Kanker .....	32
Mengatasi Penyakit Kanker dengan CN-CARE .....	40
Daftar Pustaka .....	44

## Kenali Gejala Kanker Melalui Benjolan

Jika kita mengusap permukaan kulit maka di bagian tertentu akan menemukan lekukan dan benjolan. Misalnya saat menyentuh kaki, ketika sampai di bagian dengkul maka akan terasa ada benjolan. Ketika sampai di area tumit akan terasa ada sedikit lekukan.



Secara alami tubuh manusia memang demikian, tidak datar dan tidak juga



bergelombang secara acak. Sangat unik. Hanya saja pada beberapa kondisi, muncul benjolan di salah satu bagian tubuh dan kondisi ini abnormal.

Bagian tubuh yang harusnya rata kemudian ada benjolan. Bicara mengenai benjolan, ternyata benjolan dengan karakter tertentu perlu diwaspadai karena berpotensi menjadi kanker. Namun, beberapa benjolan tidak berbahaya. Lalu, bagaimana membedakannya?

### Apa Itu Benjolan?

Benjolan merupakan kondisi dimana ada bagian tubuh yang tampak menonjol, sehingga muncul bulatan yang jika disentuh bisa terasa keras dan bisa terasa lunak. Benjolan bisa dengan mudah disadari ketika muncul di bagian tubuh yang seharusnya rata.

Misalnya di bagian leher, leher normalnya memiliki bentuk permukaan yang rata. Namun karena satu dan lain hal kemudian

tumbuh benjolan. Misalnya di belakang telinga atau bagian manapun pada leher.



Benjolan kemudian bisa ditemukan di beberapa bagian tubuh dan jenisnya beragam. Sebagai contoh, saat kita berjerawat maka biasanya akan muncul benjolan kecil. Saat kita digigit serangga jenis tertentu misalnya nyamuk, maka akan muncul benjolan kecil.

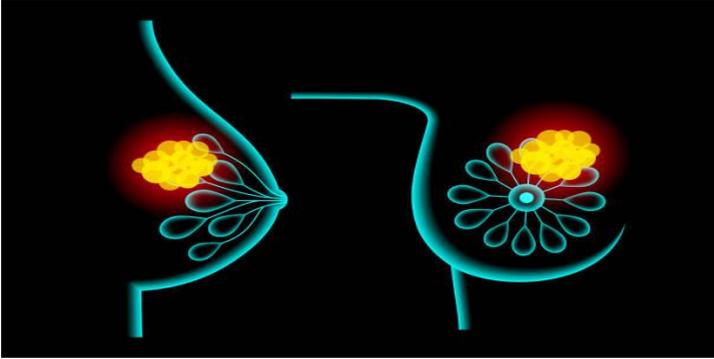


Jenis benjolan sendiri kemudian sangat beragam yang dikategorikan menjadi dua. Pertama, benjolan yang berbahaya dan yang kedua benjolan yang tidak berbahaya. Benjolan yang tidak berbahaya biasanya akan hilang dengan sendirinya seiring berjalannya waktu.

Sebaliknya, benjolan yang cenderung berbahaya nantinya akan berkembang. Bahkan bisa merusak jaringan kulit di sekitarnya.



Benjolan jenis tertentu bisa tumbuh di organ bagian dalam, misalnya di ginjal, liver (hati), dan lain sebagainya. Sehingga pertumbuhannya bisa mengganggu fungsi organ tersebut.



Melalui pemahaman ini, maka saat menemukan adanya benjolan sebaiknya tidak langsung panik. Melainkan mencoba bertemu dengan dokter untuk konsultasi dan menjalani pemeriksaan. Sebab tidak semua benjolan berbahaya dan tidak semua harus ditangani (diobati).

## Jenis-Jenis Benjolan pada Kulit

Sebagaimana yang disampaikan sekilas sebelumnya, benjolan yang muncul memiliki jenis yang beragam. Secara umum, berikut adalah jenis-jenis benjolan

yang bisa tumbuh di bagian tubuh manapun dan bisa terlihat oleh mata:

### 1. Keratosis Pilaris

Keratosis pilaris adalah kondisi kulit yang berbintik-bintik seperti kulit ayam dan terasa kasar. Keratosis ditunjukkan dengan tumbuhnya benjolan kecil-kecil yang lebih menyerupai bintik atau titik berukuran kecil.



Teksturnya kasar dan membuat kulit pasien terlihat seperti kulit ayam, sehingga oleh masyarakat disebut juga sebagai penyakit kulit ayam. Keratosis pilaris bisa dialami oleh siapa saja dengan rentan usia berapa saja.



Hanya saja, kebanyakan kasusnya dialami oleh anak-anak sampai remaja dan kemudian hilang dengan sendirinya seiring bertambahnya usia. Umumnya keratosis pilaris tidak sakit dan tidak berbahaya, hanya saja bisa mengganggu penampilan.

Oleh sebab itu, untuk mengatasinya bisa berkonsultasi dengan dokter. Namun bisa juga ditunggu dengan sabar karena akan sembuh atau hilang dengan sendirinya.

## 2. Keratosis Seboroik

Keratosis seboroik adalah benjolan seperti kutil yang tumbuh di permukaan kulit dan umumnya tidak berbahaya. Keratosis jenis ini bisa tumbuh di seluruh bagian tubuh kecuali pada telapak tangan, telapak kaki, mukosa mulut, dan juga hidung.





Sebaliknya, keratosis seboroik sering tumbuh di wajah, dada, bahu, punggung, dan juga di area lipatan kulit. Secara umum keratosis seboroik lebih sering dialami oleh orang dewasa yang rata-rata berusia 40 tahun ke atas.

Sekilas tampilan fisiknya mirip kutil sehingga terbentuk benjolan kecil berwarna kecoklatan. Lumrahnya, keratosis seboroik tumbuh banyak sekaligus. Jika hanya tumbuh satu dan disertai gejala lain yang mengganggu. Maka segera saja memeriksakan diri ke dokter.

### 3. Kutil

Kutil adalah benjolan di kulit akibat infeksi virus *human papilloma* (HPV) dan biasanya memiliki warna kecoklatan, teksturnya sedikit kasar, dan akan terasa nyeri saat disentuh.



Kutil akibat infeksi HPV bisa tumbuh dimana saja baik itu di telapak tangan, telapak kaki, sampai pada kelamin atau organ genital. HPV bisa menyebabkan kutil kelamin dan merupakan salah satu jenis PMS (Penyakit Menular Seksual).

Kutil yang tergolong ringan tidak berbahaya dan kemudian bisa sembuh dengan sendirinya. Namun, kutil bisa

menimbulkan rasa nyeri dan iritasi sehingga pasien membutuhkan bantuan dokter untuk mengatasinya.

#### 4. Kapalan

Jenis benjolan berikutnya adalah kapalan, yakni suatu kondisi dimana permukaan kulit di bagian tubuh tertentu menebal dan kemudian mengeras. Kulit yang mengalami kapalan akan menjadi kasar dan kemudian tampak pucat.



Kapalan terjadi karena bagian tubuh tertentu sering bersinggungan dengan suhu tinggi, mengangkat beban berat, dan lain-lain. Kapalan tidak berbahaya hanya saja jika terasa sakit dan mengganggu, segera temui dokter untuk mengatasinya.

## 5. Tag Kulit

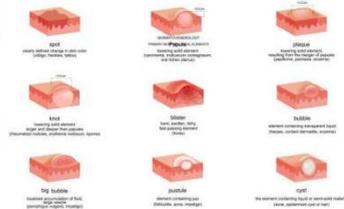
Tag kulit atau *skin tag* merupakan kondisi dimana tumbuh benjolan halus di permukaan kulit dan warnanya sama persis dengan warna kulit penderitanya. Tag kulit muncul karena adanya gesekan di permukaan kulit secara terus-menerus.



Sehingga sering ditemukan di area lipatan kulit misalnya di ketiak, leher, bagian bawah payudara, selangkangan, dan lain-lain. Benjolan jenis ini tidak berbahaya, hanya saja jika terasa sakit, teriritasi, dan lain-lain bisa memeriksakan diri ke dokter.

## 6. Lipoma

Berikutnya adalah lipoma yakni benjolan yang tumbuh seiring bertambahnya waktu dan bisa berpindah tempat. Lipoma terbentuk karena adanya tumpukan lemak diantara kulit dan otot, sehingga tidak berbahaya.



Namun jika merasakan gejala lain dan benjolan terus membesar. Maka bisa memeriksakan diri ke dokter untuk memastikan. Selain itu, lipoma sendiri tetap bisa diatasi dengan tindakan medis tertentu.

## 7. Cherry Angioma

Cherry angioma juga termasuk benjolan di permukaan kulit. Cherry angioma sendiri adalah kondisi dimana tumbuh

benjolan di permukaan kulit menyerupai tahi lalat namun berwarna merah. Inilah alasan kenapa dinamakan “cherry”.



Sebab sekilas, warna merah pada benjolan mengingatkan kita pada buah cherry yang berbentuk bulat kecil dan berwarna merah terang. Benjolan jenis ini umum dialami orang dewasa dan bisa tumbuh di bagian tubuh mana saja.

## 8. Memar

Memar juga termasuk benjolan, memar sendiri adalah kondisi dimana bagian tubuh mengalami bengkak dan sering berwarna kebiruan sampai keunguan.

Memar terjadi karena bagian tubuh tertentu mengalami benturan yang keras.



Memar bisa menimbulkan rasa nyeri dan warna biru atau keunguan terbentuk karena adanya pembuluh darah yang pecah di bawah permukaan kulit. Setelah beberapa hari atau minggu memar akan hilang dengan sendirinya.

### 9. Hematoma

Hematoma juga termasuk ke dalam jenis memar karena terbentuk akibat pecahnya pembuluh darah. Hanya saja pecahnya pembuluh darah tidak disebabkan oleh benturan melainkan oleh kerusakan pembuluh darah itu sendiri.



Akibatnya, kulit pasien akan bengkak dan terjadi memar sehingga tampak seperti benjolan yang berwarna biru atau keunguan. Jika terasa mengganggu dan sakit, silahkan memeriksakan diri ke dokter.

### 10. Keloid

Keloid adalah benjolan jaringan parut yang tumbuh melewati batas luka. Jadi, seseorang yang memiliki bakat keloid, ketika mengalami luka akan merangsang terbentuknya jaringan parut yang disebut keloid tadi.



Keloid akan tampak seperti daging tumbuh dengan warna lebih terang dibanding warna kulit asli. Benjolan ini tidak berbahaya dan tidak menimbulkan rasa sakit, hanya saja bisa mengganggu penampilan. Jika merasa perlu diatasi atau dihilangkan maka bisa menemui dokter.

## 11. Tahi Lalat

Berikutnya adalah tahi lalat, nyaris semua orang memiliki tahi lalat dan bisa muncul dimana saja. Beberapa tahi lalat tidak membentuk benjolan, beberapa lagi membentuk benjolan dengan warna coklat dan hitam.



Ukuran tahi lalat beragam, ada yang kecil ada juga yang besar. Tahi lalat normal tidak berbahaya. Namun jika terus tumbuh, permukaan tidak rata, gatal, bersisik, dan terasa sakit. Sebaiknya memeriksakan diri, karena bisa menjadi gejala kanker kulit.

## 12. Hemangioma

Hemangioma adalah benjolan kemerahan yang tumbuh di kulit bayi. Disebut juga dengan istilah tanda stroberi atau tanda lahir, karena memang berwarna merah dan muncul pada bayi baru lahir atau beberapa minggu setelah hari kelahiran.



Hemangioma termasuk ke dalam jenis tumor jinak dan muncul akibat adanya pertumbuhan abnormal di pembuluh darah. Penyakit ini tidak berbahaya dan jarang menimbulkan komplikasi, bahkan akan hilang seiring bertambahnya usia bayi.

## Membedakan Benjolan yang Berbahaya dan Tidak

Jenis benjolan yang beragam kemudian mengindikasikan bahwa tidak semua benjolan berbahaya. Namun, untuk mengantisipasi resiko terjadi tumor ganas atau kanker. Maka penting untuk



mengetahui bagaimana membedakan benjolan berbahaya dan tidak.

Terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan untuk membedakan antara benjolan yang berbahaya dan membutuhkan penanganan khusus dari dokter. Sekaligus benjolan yang cenderung tidak berbahaya yang akan hilang dengan sendirinya. Berikut beberapa diantaranya:

### 1. Memperhatikan Penyebabnya

Cara pertama untuk mengetahui apakah benjolan yang muncul berbahaya atau tidak, adalah dengan memperhatikan penyebabnya. Jadi, pasien yang sebaiknya mengingat-ingat kembali kapan dan bagaimana benjolan itu muncul.



Benjolan yang tidak berbahaya maupun yang berbahaya bisa muncul karena akibat yang jelas dan ada juga yang muncul begitu saja. Benjolan yang



muncul sebagai tanda lahir umumnya tidak berbahaya.

Begitu juga dengan tahi lalat yang cenderung tidak tumbuh, tidak melebar, dan tidak menyebabkan iritasi. Benjolan akibat benturan sehingga terjadi memar juga tidak berbahaya.

Namun, harus diwaspadai benjolan yang muncul tiba-tiba tanpa sebab yang jelas dan terasa sakit. Kemudian disertai dengan berbagai gejala yang menyertainya dan berhubungan dengan penurunan kualitas kesehatan. Sebab ada indikasi gejala kanker.

## 2. Memperhatikan Tampilannya

Cara yang kedua adalah memperhatikan tampilannya. Benjolan tidak berbahaya cenderung memiliki permukaan rata dan tidak berkembang. Sebaliknya, benjolan yang berbahaya cenderung terus tumbuh.





Sehingga saat menjumpai benjolan yang semakin besar baik itu dalam bentuk bintik, tahi lalat, keloid, dan sebagainya. Ada baiknya bertemu dengan dokter untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut.

### 3. Memperhatikan Letaknya

Cara ketiga adalah memperhatikan letak atau lokasi dimana benjolan tersebut tumbuh. Jika ada kekhawatiran kanker, maka memperhatikan letak pertumbuhan benjolan bisa memastikannya dengan baik.

Jika benjolan muncul di ketiak dan payudara atau salah satunya, maka sebaiknya memeriksakan diri karena ada indikasi kanker payudara. Jika benjolan ada di belakang telinga, leher, ketiak, dan selangkangan.

Maka perlu memeriksakan diri juga, karena area-area tersebut adalah letak dimana kelenjar getah bening berada.





Kanker kelenjar getah bening umumnya ditandai dengan benjolan di area-area tersebut sehingga perlu diwaspadai.

#### 4. Memperhatikan Tekstur dan Keras Lunaknya

Benjolan yang berbahaya cenderung memiliki tekstur yang keras saat ditekan dan tidak akan kembali ke bentuk semula. Sebaliknya, jika benjolan ini lunak dan kembali ke bentuk semula usai ditekan. Maka benjolan ini tidak berbahaya.

Berhubung karakter benjolan sendiri tidak selalu pasti, maka saat menjumlah benjolan yang keras dan di area yang mencurigakan. Sebaiknya segera memeriksakan diri untuk memastikan.

#### 5. Memperhatikan Sensasi yang Ditimbulkan

Cara kelima adalah memperhatikan sensasi atau rasa yang ditimbulkan dari benjolan tersebut, terutama ketika disentuh atau bersinggungan dengan



permukaan benda. Misalnya tergesek permukaan kasur, terbentur ujung meja, dan lain-lain.

Benjolan yang terasa sakit dan bahkan rasa sakit ini muncul meskipun tidak ada sentuhan fisik sama sekali. Sehingga terasa sensasi sakit yang berdenyut-denyut dan hilang timbul. Maka ada indikasi benjolan ini berbahaya dan perlu memeriksakan diri.

## 6. Memperhatikan Gejala yang Menyertainya

Cara berikutnya adalah memperhatikan gejala yang menyertainya. Maksudnya adalah, benjolan yang tidak berbahaya secara umum tidak memiliki gejala lanjutan. Sebaliknya, benjolan berbahaya punya banyak gejala lanjutan.

Pertama dari benjolan itu sendiri yang terus tumbuh, terasa sakit, semakin



mengeras, semakin melebar, gatal, teriritasi, dan lain-lain.

Kedua, seseorang dengan benjolan mengalami penurunan berat badan, nafsu makan turun, tubuh tidak bertenaga, dan lain-lain.

Benjolan yang kemudian memberikan pengaruh pada kualitas kesehatan yang terus menurun sebaiknya diwaspadai. Dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan, jika terbukti kanker maka bisa segera menjalani pengobatan sebelum masuk stadium lanjut.

## **7. Melakukan Pemeriksaan yang Akurat**

Cara terakhir dan ada baiknya dijadikan pilihan utama adalah melakukan pemeriksaan yang akurat, yakni dengan bantuan tenaga medis. Seperti dokter di rumah sakit maupun klinik.

Benjolan dalam bentuk apapun dan jenis apapun idealnya memang diperiksa, karena sesuatu yang terlihat normal bisa



jadi aslinya abnormal. Pemeriksaan medis dengan menggunakan alat modern dan tes laboratorium akan memastikan dengan akurat.

Pada pemeriksaan benjolan dengan kecurigaan kanker, dokter bisa melakukan pemeriksaan dengan pemeriksaan fisik, imaging, dan histopatologi atau biopsi. Jika benjolan ada di payudara, dokter bisa melakukan ultrasonografi (USG) payudara.

## Kenali Gejala Kanker Selain dari Benjolan

Penyakit kanker jenis tertentu memang ditandai dengan munculnya benjolan, paling umum adalah pada kanker payudara dan kanker kelenjar getah bening. Namun, jenis kanker lain juga demikian hanya saja benjolan muncul di dalam jaringan organ yang terserang kanker.





Benjolan tersebut kemudian tidak bisa terdeteksi dengan mata telanjang karena ada di dalam organ bagian dalam tubuh. Sel kanker adalah kondisi dimana sel-sel sehat mengalami mutasi genetik dan tumbuh sangat cepat dari biasanya.

Pertumbuhan sel yang terlalu cepat menyebabkan penumpukan sel dan kemudian muncul jaringan atau benjolan tadi. Kecuali kanker darah, benjolan menjadi gejala awal dari penyakit kanker.

Selain benjolan, penyakit kanker di tahap awal juga menunjukkan berbagai gejala umum. Berhubung penyakit kanker ini jenisnya sangat banyak, gejala umum akan berhubungan dengan gangguan kesehatan pada organ yang diserang sel kanker.

Jadi, gejala awal dan sifatnya umum dari kanker payudara akan berbeda dengan



gejala pada kanker paru-paru, kanker darah, dan jenis kanker lainnya. Meskipun begitu, penyakit kanker akan menunjukkan gejala awal berikut ini:

### 1. Kelelahan yang Berlebihan

Dalam kondisi normal, tubuh akan merasa lelah jika digunakan beraktivitas berlebihan. Namun, jika rasa lelah ini terjadi terus menerus meskipun sudah istirahat cukup. Maka patut curiga, karena kelelahan adalah gejala awal kanker.

Kelelahan berlebihan bisa terjadi karena sel-sel kanker menggunakan nutrisi tubuh untuk berkembang. Berhubung sel kanker ini tumbuh dengan cepat maka seluruh nutrisi akan diambil oleh sel kanker tersebut.

Dampaknya tubuh kekurangan nutrisi sehingga tidak memiliki energi yang cukup untuk menunjang aktivitas harian. Hal ini yang membuat pasien kanker

mudah keletihan dan terjadi nyaris setiap hari.

## 2. Penurunan Berat Badan

Penyakit kanker kebanyakan akan menyebabkan pasiennya mengalami penurunan berat badan. Jika tidak merasa sedang diet dan berat badan terus menurun, maka patut curiga dan perlu segera melakukan medical check up.



Penurunan berat badan dapat terjadi karena sel kanker akan menyerang sel-sel sehat di dalam tubuh pasien. Sehingga sel-sel sehat ini perlahan akan

rusak dan tidak bisa menjalankan fungsinya.

Dampaknya bisa mengurangi kemampuan dan menghilangkan fungsi saluran pencernaan. Gejala ini lebih sering dialami pasien kanker pankreas, kanker esofagus, kanker lambung, dan kanker paru-paru.

### 3. Pendarahan

Gejala awal kanker berikutnya adalah terjadi pendarahan dan terjadi pada sebagian besar jenis penyakit kanker. Misalnya, batuk disertai darah yang umum dialami pasien kanker paru-paru.



Kemudian feses mengandung darah yang umum dialami pasien kanker lambung, kanker esofagus, dan lain-lain. Vagina yang mengalami pendarahan abnormal di luar siklus menstruasi menunjukkan gejala kanker serviks dan kanker ovarium.

#### 4. Gangguan Pencernaan

Beberapa jenis kanker juga bisa menimbulkan gejala awal berupa gangguan di pencernaan. Mulai dari kanker otak yang bisa menyebabkan pasien kesulitan untuk mengunyah dan menelan. Sehingga nafsu makan turun dan pencernaan terganggu.





Kemudian, kanker usus atau esofagus dan kanker lambung juga bisa menyebabkan gangguan pencernaan. Sebab sering menyebabkan pasien merasakan sensasi perih di perut, kembung, begah, mual, dan muntah.

## Cara Mengatasi Penyakit Kanker

Meskipun angka kematian akibat penyakit kanker cukup tinggi. Namun kanker bukanlah penyakit menahun dan bukan penyakit kronis yang tidak bisa disembuhkan. Kanker bisa sembuh selama pasien menjalani pengobatan dengan tepat dan disiplin.



Persentase atau kemungkinan pasien untuk sembuh akan semakin besar jika pengobatan dimulai sejak stadium awal. Meskipun begitu, pasien di stadium lanjut juga memiliki kesempatan untuk sembuh total.



Teknologi sudah semakin maju dan menyediakan peralatan medis yang lebih modern. Sehingga bisa memudahkan proses pemulihan pasien. Membahas mengenai pengobatan penyakit kanker, maka jenisnya beragam.

Jenis beragam disesuaikan dengan jenis kanker yang dialami pasien, karena jenis kanker tertentu dengan stadium tertentu. Perlu tindakan medis tertentu juga. Namun, secara umum prosedur medis yang digunakan dokter untuk mengobati kanker antara lain:

### 1. Kemoterapi

Metode medis pertama yang umum digunakan untuk mengobati kanker adalah kemoterapi. Kemoterapi adalah pengobatan kanker dengan memberikan obat jenis tertentu yang bekerja dengan cara membunuh sel-sel dengan karakter kanker.





Sel kanker memiliki karakter tumbuh dengan cepat, ketika obat ini masuk ke tubuh pasien sel-sel dengan karakter tersebut akan dibunuh. Inilah alasan kenapa kemoterapi memberi efek samping yang kompleks.

Sebab sel-sel sehat yang secara alami memang tumbuh dengan cepat ikut terbunuh. Misalnya sel yang mengatur pertumbuhan kuku, rambut, dan saluran pencernaan. Sehingga pasien sering mengalami kerontokan rambut parah dan gangguan pencernaan.

## 2. Radioterapi

Metode medis kedua adalah radioterapi, yaitu pengobatan kanker dengan menggunakan paparan sinar radiasi untuk membunuh sel-sel kanker.

Radioterapi menggunakan alat khusus dan digunakan untuk menyinari bagian tubuh yang menjadi lokasi tumbuhnya sel kanker.



Radioterapi umum digunakan dokter untuk mengatasi kanker yang sudah masuk stadium lanjut. Selain itu juga digunakan sebelum tindakan operasi dilakukan, tujuannya untuk membantu

mengecilkan ukuran tumor sehingga operasi pengangkatan lebih mudah.

### 3. Operasi

Berikutnya adalah tindakan operasi atau pembedahan yakni tindakan medis yang dilakukan dengan memotong dan mengangkat jaringan yang merupakan tumpukan sel kanker.



Nyaris semua jenis kanker bisa diatasi dengan tindakan operasi, kecuali untuk kanker darah. Jadi, tumpukan sel kanker akan diangkat agar tidak tumbuh dan merusak jaringan sehat di sekitarnya.

Tindakan operasi biasanya dilakukan untuk kanker stadium awal. Namun pada kanker payudara, tindakan operasi pengangkatan bukan prosedur pertama melainkan prosedur terakhir. Detailnya bisa dikonsultasikan dengan dokter.

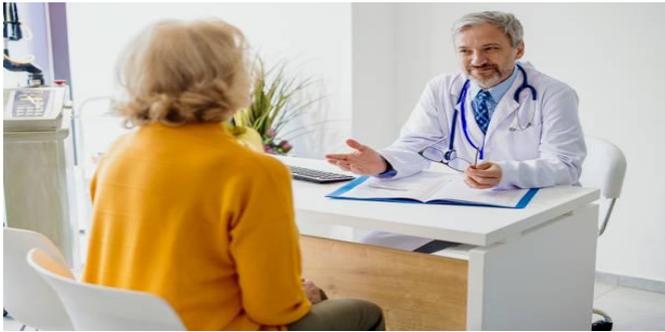
#### 4. Imunoterapi

Imunoterapi juga umum diberikan dokter kepada pasien kanker. Imunoterapi adalah terapi biologis yang menggunakan obat jenis tertentu untuk merangsang sistem imun tubuh agar lebih kuat dan bisa melawan sel kanker.



## 5. Terapi Hormon

Jenis kanker tertentu yang dipicu oleh hormon, misalnya pada kanker prostat dan kanker payudara. Dokter bisa menyarankan pasien untuk menjalani terapi hormon yang bertujuan menstabilkan kadar hormon dalam tubuh sehingga sel kanker terkendali dan berhenti tumbuh.



## 6. Transplantasi

Kanker jenis tertentu, seperti kanker darah atau leukimia bisa disarankan dokter untuk menjalankan transplantasi sumsum tulang belakang. Transplantasi adalah prosedur penggantian sumsum tulang belakang lama dengan yang baru.



Pada kanker darah, sumsum tulang belakang memproduksi sel kanker yang menghancurkan sel darah sehat. Sehingga sumsum tulang perlu dilakukan transplantasi untuk menghentikannya.

### 7. Terapi Target

Terakhir adalah terapi target, yakni pemberian obat-obatan khusus yang bekerja dengan cara menghentikan sel kanker untuk membelah. Sehingga jenis obat yang digunakan berbeda dengan kemoterapi.



## Mengatasi Penyakit Kanker dengan CN-CARE

Selain menjalani pengobatan medis, pasien kanker juga bisa mempertimbangkan pengobatan alternatif dengan herbal alami. Dimana pilihan ini bisa memberi solusi agar tidak mengalami efek samping yang menyiksa.

Ada banyak jenis herbal bisa digunakan untuk mengatasi penyakit kanker dan kemudian bekerja secara efektif. Namun, agar dosisnya tepat dan kualitasnya terjamin. Sebaiknya menggunakan herbal yang diproduksi secara modern dan sesuai standar BPOM.

Membahas mengenai pengobatan alternatif, PT Autoimun Care Indonesia menyediakan CN-CARE. CN-CARE mengandung ekstrak beberapa herbal yang diolah dengan peralatan modern, sudah terstandarisasi BPOM, dan juga



ditakar dengan teliti sehingga dosisnya pas.

CN-CARE kemudian diproduksi menggunakan Teknologi Nano yang membuatnya memiliki komponen lebih kecil. Sehingga lebih mudah diserap oleh tubuh dan kemudian mengoptimalkan efek terapi.

Hal ini membuat CN-CARE membantu mempercepat pemulihan. Sebagai herbal yang diambil dari tanaman alami CN-CARE tidak menyebabkan efek samping sehingga aman untuk dikonsumsi.

Selain itu, CN-CARE bekerja dengan cara memperbaiki sel-sel yang rusak akibat pertumbuhan sel kanker. Sekaligus memperlambat pertumbuhan sel kanker tersebut agar tidak memperparah kondisi dan mencegahnya meluas.

Konsumsi rutin CN-CARE selama proses pemulihan membantu mendapatkan daftar manfaat berikut ini:

- 
- Menghambat penyebaran sel kanker
  - Meregenerasi sel-sel yang rusak
  - Menghentikan aktivitas sel kanker yang membahayakan tubuh
  - Mengatasi berbagai macam jenis kanker dan tumor.

Info lebih lanjut mengenai CN-CARE dan juga prosedur pemesanan, bisa menghubungi Autoimuncare Digital Health Service dari PT Autoimun Care Indonesia. Berikut daftar kontakanya:

- 0857-2226-6355 - Nur Faidah
- 0811-2867-995 - Rianty
- 0811-2844-542 - Zahra
- 0821-1982-8500 - Juli
- 0811-2947-945 - Meidiana
- 0811-2863-339 - Dinda
- 0857-2226-6355 - Selfi
- 0859-5241-2348 - Akhsan



Kembali pulih dari penyakit kanker bukan lagi menjadi hal susah untuk diwujudkan bersama PT Autoimun Care Indonesia. Jadi, manfaatkan produknya untuk kembali sehat sekaligus bebas beraktivitas dan lancar dalam beribadah.





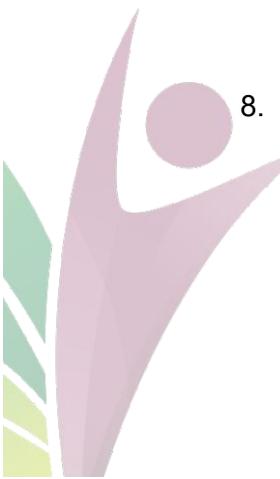
## Daftar Pustaka

1. sehatq.com, “Ada Benjolan di Kulit? Jangan Panik Dulu”, sehatq.com, 2019, [online], available: <https://www.sehatq.com/artikel/ada-benjolan-di-kulit-jangan-panik-dulu> [akses: 4 Agustus 2022].
  2. pikiran-rakyat.com, “6 Jenis Benjolan pada Kulit, Ada yang Berbahaya dan Mematikan”, pikiran-rakyat.com, 2020, [online], available: <https://www.pikiran-rakyat.com/gaya-hidup/pr-01385877/6-jenis-benjolan-pada-kulit-a-da-yang-berbahaya-dan-mematikan?page=all> [akses: 4 Agustus 2022].
  3. lifestyle.bisnis.com, “Banyak Benjolan di kulit, Ketahui Jenis Penyakitnya”, lifestyle.bisnis.com, 2022, [online], available: <https://lifestyle.bisnis.com/read/20220315/106/1510921/banyak-benjolan-di->
- 



[kulit-keta](#) [hui-jenis-penyakitnya](#)

[akses: 4 Agustus 2022].

4. alodokter.com, “Keratosis Pilaris”, alodokter.com, 2021, [online], available: <https://www.alodokter.com/keratosis-pilaris> [akses: 4 Agustus 2022].
  5. alodokter.com, “Keratosis Seboroik”, alodokter.com, 2021, [online], available: <https://www.alodokter.com/keratosis-seboroik> [akses: 4 Agustus 2022].
  6. alodokter.com, “Kutil”, alodokter.com, 2021, [online], available: <https://www.alodokter.com/kutil> [akses: 4 Agustus 2022].
  7. alodokter.com, “Cara Membedakan Benjolan yang Berbahaya dan Tidak”, alodokter.com, 2019, [online], available: <https://www.alodokter.com/cara-membedakan-benjolan-yang-berbahaya-dan-tidak> [akses: 4 Agustus 2022].
  8. halodoc.com, “Anak-anak Mengalami Hemangioma, Apakah Berbahaya?”, halodoc.com, 2018, [online], available:
- 



<https://www.halodoc.com/artikel/ana-k-anak-mengalami-hemangioma-apakah-berbahaya> [akses: 4 Agustus 2022].

9. klikdokter.com, “Perbedaan Benjolan Biasa dan Benjolan Kanker di Ketiak”, klikdokter.com, 2021, [online], available:

<https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3645137/perbedaan-benjolan-biasa-dan-benjolan-kanker-di-ketiak> [akses: 4 Agustus 2022].

10. alodokter.com, “9 Gejala Awal Kanker yang Tidak Boleh Diabaikan”, alodokter.com,

2021, [online], available: <https://www.alodokter.com/jangan-abaikan-9-gejala-awal-kanker-ini> [akses: 4 Agustus 2022].

11. hellosehat.com, “12 Gejala Kanker yang Perlu Anda Waspadai Segini Mungkin”, hellosehat.com, 2022, [online], available:

<https://hellosehat.com/kanker/gejala-kanker/> [akses: 4 Agustus 2022].

- 
12. alodokter.com, “Kanker”, alodokter.com, 2022, [online], available:  
<https://www.alodokter.com/penyakit-kanker> [akses: 4 Agustus 2022].
  13. Wijaya, C. A., & Muchtaridi, M. (2017). Pengobatan kanker melalui metode gen terapi. *Fak. Farm. Univ. Padjadjaran, Sumedang, Jawa Barat, Indones*, 15, 53-68.
  14. Ayurini, R. I. (2015). *Kepatuhan pengobatan pada pasien kanker* (Doctoral dissertation, Program Studi Psikologi Unika Soegijapranata).